

No. Katalog: 7102013.7311

INFLASI KOTA WATAMPONE 2020



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE

The background is a dark grey gradient with a diagonal split. The top-left and bottom-right corners are white, creating a triangular shape. Scattered throughout are various white icons: a pencil, a ruler, a compass, a starburst, a plus sign, a minus sign, a square, a triangle, a circle, a line with a dot, a hand holding a pen, a person silhouette, a speech bubble, a document, a magnifying glass, a gear, a network diagram, and a sun-like symbol.

INFLASI KOTA WATAMPONE 2020

<https://bonekab.bps.go.id>

The background is a dark grey gradient with a diagonal split. The top-left and bottom-right corners are white, creating a triangular shape. Scattered throughout are various white icons: a pencil, a ruler, a compass, a starburst, a plus sign, a minus sign, a square, a triangle, a circle, a line with a dot, a hand holding a pen, a document, a person, a speech bubble, and a network of nodes connected by lines. The text is centered in the upper half of the page.

INFLASI

KOTA WATAMPONE

2020

<https://bonekab.bps.go.id>

INFLASI KOTA WATAMPONE 2020

Nomor Publikasi: 73110.2106

Katalog: 7102013.7311

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21,0 cm

Jumlah Halaman: vii + 45 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Pencetak:

-

Sumber Ilustrasi:

Canva

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:

Ir. Yunus

Penyunting:

Andhy Aryutama Kamase, SST, M.Ec.Dev.

Penulis:

Serra Pungkas Risantika, SST

Pengolah data:

Serra Pungkas Risantika, SST

<https://bonekab.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Data dan informasi diperlukan dalam rangka mendukung proses perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil pembangunan agar dapat berjalan dengan baik. Data mengenai keadaan ekonomi dibutuhkan untuk memberikan gambaran pencapaian pembangunan dan juga dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan untuk mengevaluasi program-program pembangunan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone berupaya untuk menyajikan data yang diharapkan dapat membantu para pengguna data baik pemerintah maupun swasta. Salah satu sajian data dalam bentuk publikasi ini adalah "Inflasi Kota Watampone 2020" yang memuat informasi tentang perkembangan harga konsumen barang dan jasa kebutuhan masyarakat Kota Watampone Tahun 2020.

Kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak tetap kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini dapat memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas. Kepada semua pihak

Watampone, 3 Juni 2021

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE**



Ir. Yunus

Halaman Kosong

<https://bonekab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Tim Penyusun	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	viii
Pendahuluan	1
I. Latar Belakang	1
II. Tujuan	2
III. Konsep dan Definisi	3
IV. Metode Pengumpulan Data	6
V. Metodologi	8
VI. Pengumpulan Data	10
Ulasan	11
I. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun 2020..	11
II. Perkembangan Inflasi/Deflasi Selama Tahun 2020	14
III. Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan.....	41
Daftar Pustaka	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar dan Jadwal Pencacahan.....	10
Tabel 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone Menurut Kelompok Tahun 2020 (2018=100)	12
Tabel 3. Laju Inflasi Kota Watampone Januari 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK Januari 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	17
Tabel 4. Laju Inflasi Kota Watampone Februari 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK Februari 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	19
Tabel 5. Laju Inflasi Kota Watampone Maret 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK Maret 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	21
Tabel 6. Laju Inflasi Kota Watampone April 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK April 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	23
Tabel 7. Laju Inflasi Kota Watampone Mei 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK Mei 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	25
Tabel 8. Laju Inflasi Kota Watampone Juni 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK Juni 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	27
Tabel 9. Laju Inflasi Kota Watampone Juli 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK Juli 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	29

DAFTAR TABEL

Tabel 10. Laju Inflasi Kota Watampone Agustus 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK Agustus 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	31
Tabel 11. Laju Inflasi Kota Watampone September 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK September 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	33
Tabel 12. Laju Inflasi Kota Watampone Oktober 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK Oktober 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	35
Tabel 13. Laju Inflasi Kota Watampone November 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK November 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	37
Tabel 14. Laju Inflasi Kota Watampone Desember 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK Desember 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perbandingan Kelompok Komoditas Tahun Dasar 2012 dan 2018.....	7
Gambar 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi di Kota Watampone Tahun 2020.....	15
Gambar 3. Perbandingan Inflasi/Deflasi Kota Watampone, Bulukumba, Makassar, Parepare, dan Palopo Tahun 2020.....	16
Gambar 4. Inflasi Kota Watampone Tahun 2014-2020.....	42
Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bone Tahun 2014-2020.....	43
Gambar 6. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2014-2020.....	44

I. LATAR BELAKANG

Salah satu indikator yang dapat memberikan informasi mengenai tingkat perkembangan harga berbagai komoditi pada suatu wilayah tertentu adalah statistik harga. Selain itu, statistik harga juga berperan sebagai tolak ukur dalam perhitungan tingkat inflasi atau deflasi dalam suatu periode tertentu.

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Tingkat inflasi dipengaruhi oleh perubahan pola konsumsi maupun biaya hidup yang ada di masyarakat. Perubahan tersebut disebabkan beberapa faktor, seperti: perubahan pendapatan masyarakat, perubahan pola penawaran dan permintaan barang/jasa, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Inflasi merupakan fenomena umum yang terjadi pada hampir seluruh daerah baik pada tingkat perekonomian nasional maupun regional. Pada tingkat yang relatif rendah, inflasi tidak menimbulkan persoalan serius bagi perekonomian. Inflasi diperlukan sebagai insentif untuk merangsang peningkatan produksi barang dan jasa. Namun sebaliknya, pergerakan inflasi yang tinggi akan mengganggu kelancaran fungsi ekonomi pasar. Maka dari itu, perubahan laju inflasi harus dikendalikan agar selalu berada pada tingkat interval yang relatif rendah dan stabil.

II. TUJUAN

Secara umum angka inflasi menggambarkan kecenderungan tentang perkembangan harga dan perubahan nilai yang dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Pada tingkat korporat, angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian.

Mengingat pentingnya ketersediaan angka inflasi ini bagi pembangunan ekonomi maka disusunlah Publikasi Inflasi Kota Watampone 2020. Adapun tujuan dari penyusunan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perkembangan IHK dan inflasi di Kota Watampone pada tahun 2020, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah, pihak swasta, maupun pemegang otoritas moneter (Bank Indonesia).

III. KONSEP DAN DEFINISI

“Pengertian inflasi dalam arti sempit adalah kenaikan harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata”. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum, yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya beli mata uang suatu negara. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan terjadinya kenaikan harga rata-rata barang/jasa kebutuhan konsumen yang cukup tinggi, yang berarti kemampuan (daya beli) uang untuk memperoleh barang/jasa menurun, atau dengan kata lain bahwa nilai riil mata uang menurun. Dalam kondisi seperti ini disamping turunnya daya beli masyarakat penerima upah tetap dan buruh kecil, juga berdampak negatif terhadap prospek penanam modal/investor.

Penghitungan inflasi diawali dari penghitungan perubahan harga berbagai barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas IHK suatu wilayah/negara tertentu. Dari hasil penghitungan perubahan tersebut akan menghasilkan indeks harga konsumen, yang selanjutnya dibandingkan dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya dan memperoleh laju inflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan atau penurunan harga barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Guna memperoleh keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik antar daerah maupun antar waktu, maka petugas lapangan sebelum mengadakan pencacahan dibekali beberapa konsep defenisi yang harus dipegang teguh.

Berikut ini diuraikan beberapa konsep defenisi yang berhubungan dengan pengumpulan data harga konsumen sebagai dasar penghitungan Laju Inflasi:

a. Pasar

Pasar adalah suatu tempat biasanya terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, atau tempat yang lazim terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa, baik secara eceran maupun dalam jumlah besar atau grosir. Pasar yang diobservasi haruslah pasar yang cukup mewakili seluruh pasar-pasar di kota yang bersangkutan.

Kategori pasar yang dianggap mewakili antara lain:

- ✓ Paling besar di kota tersebut.
- ✓ Beraneka ragam barang yang dipasarkan
- ✓ Banyak pedagang pengecer yang berjualan dan kebanyakan masyarakat berbelanja di sana, khususnya yang berpendapatan menengah kebawah.
- ✓ Kelangsungan pencacahan data harga pada pasar tersebut harus terjamin.

b. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah orang atau pihak yang menyerahkan barang/jasa kepada pembeli atau pihak yang menggunakan jasanya atas dasar harga yang telah disetujui bersama antara kedua belah pihak. Pedagang ini

melayani para pembeli yang langsung mengonsumsi barang yang diperolehnya dan bukan untuk diperdagangkan lagi.

Pemilihan para pedagang tersebut mengikuti beberapa petunjuk sbb:

- ✓ Pedagang tersebut merupakan pedagang eceran
- ✓ Pedagang tersebut mempunyai persediaan yang cukup sehingga memungkinkan terjaminnya kelangsungan pencacahan pada waktu yang akan datang.
- ✓ Harga yang ditetapkan pedagang tersebut dianggap dapat mempengaruhi harga-harga pada pedagang lain disekitarnya.
- ✓ Pedagang tersebut banyak dikunjungi oleh pembeli atau konsumen.

c. Harga Eceran

Harga eceran adalah harga transaksi secara tunai antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen langsung) dengan satuan eceran.

d. Satuan

Satuan adalah satuan barang yang lazim untuk pembelian secara eceran. Satuan masing-masing barang haruslah jelas dan tegas. Contoh: Kilogram, Lembar, Helai, Buah dan lain sebagainya.

e. Petugas

Petugas pencacah harga adalah Staf BPS Kabupaten/Kota setempat atau Koordinator Statistik Kecamatan yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.

IV. METODE PENGUMPULAN DATA

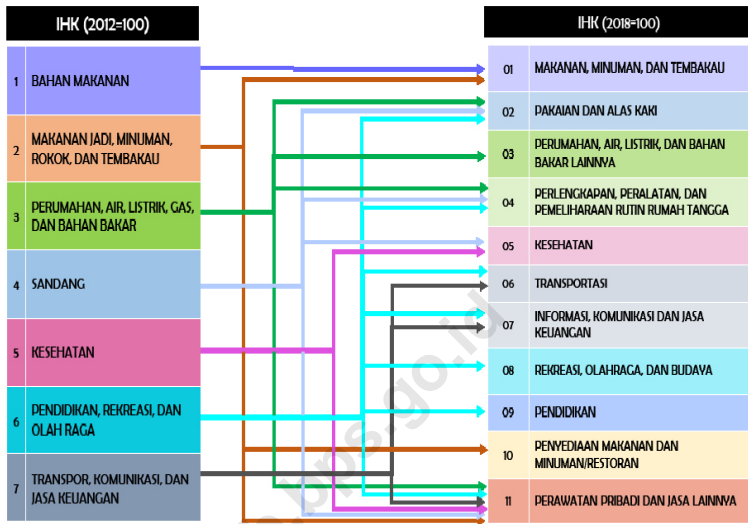
Untuk dapat menyajikan angka series indeks harga konsumen secara berkesinambungan, maka pencacahan harga dari setiap komoditas dilakukan pada lokasi pasar-pasar terpilih dengan frekuensi mingguan, dua mingguan dan bulanan.

Bahan dasar penyusunan inflasi adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH). Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.

SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/ kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dengan total sampel sebanyak 141.600 rumah tangga.

Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. Pengelompokan komoditas didasarkan pada *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) 2018, dari sebelumnya menggunakan COICOP 1999. Secara nasional pengelompokan komoditas terdiri dari 11 kelompok dan 43 subkelompok. Konkordansi pengelompokan IHK (2012=100) yang sebanyak 7 kelompok, berubah menjadi 11 kelompok pada IHK (2018=100) dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Perbandingan Kelompok Komoditas Tahun Dasar 2012 dan 2018



Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan kota baru. Jumlah paket komoditas komponen inti (*core inflation*) sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) sebanyak 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak (*volatile foods*) sebanyak 101 komoditas.

Perubahan metodologi IHK (2018=100) dalam pemutakhiran Diagram Timbang dan penghitungan Indeks Harga Konsumen mengacu pada manual standar internasional, yaitu *Consumer Price Index Manual: Theory and Practice* (2004), *Practical Guide to Producing Consumer Price Indices* (2009), *Classification of Individual Consumption According to Purpose* COICOP (2018, Pre-edited), *Consumer Price Index Manual: Concepts and Methods*, (2019, Pre-edited).

V. METODOLOGI

Rancangan sampling yang digunakan dalam penghitungan IHK mulai dari pemilihan kota, pasar, responden, komoditi dan kualitas, umumnya dilakukan secara purposif. Namun, hasil dari penggunaan metode tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Berbagai rumus dapat dipakai untuk menghitung angka indeks, tetapi BPS dalam mengolah IHK menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi. Hal ini untuk memudahkan dalam penghitungan. Secara umum menghitung IHK menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi seperti di bawah ini:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

di mana:

I_n = Indeks periode ke-n

P_{ni} = Harga jenis barang i, periode ke-n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{0i}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar

$P_{0i} Q_{0i}$ = Jumlah jenis barang paket komoditas

Menghitung Persentase (%) Perubahan IHK

Persentase (%) perubahan IHK atau yang lebih dikenal dengan inflasi atau deflasi, dapat dihitung dengan membandingkan IHK periode ke-n dengan IHK periode sebelumnya.

- Persentase (%) perubahan IHK per bulan dihitung dengan rumus:

$$\frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} \times 100$$

di mana:

$$I_n = \text{IHK bulan ke-}n$$

$$I_{n-1} = \text{IHK bulan ke-}(n-1)$$

- Persentase (%) perubahan IHK menurut tahun kalender ke- n dihitung berdasarkan **metode *point to point*** dengan dasar IHK bulan Desember tahun ke $(n-1)$.

Rumus:

$$\frac{\text{IHK bulan } n \text{ tahun } (A) - \text{IHK bulan } n \text{ tahun } (A-1)}{\text{IHK bulan } n \text{ tahun } (A-1)} \times 100$$

$$\frac{\text{IHK bulan } n \text{ tahun } (A) - \text{IHK bulan } n \text{ tahun } (A - 1)}{\text{IHK bulan } n \text{ tahun } (A - 1)} \times 100$$

Menghitung Sumbangan/Andil Inflasi/Deflasi

Besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional.

Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi adalah:

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

di mana:

A_{ni} = Sumbangan/andil inflasi/deflasi jenis barang i , periode- n

$[\%NK]_{(n-1)}$ = % NK jenis barang i terhadap total, periode ke $n-1$

$\square RH_{ni}$ = IHK bulan ke- $(n-1)$

VI. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data harga konsumen untuk setiap komoditas telah disesuaikan menurut fluktuasi harga yang sering terjadi dan komoditas tersebut telah dikelompokkan ke dalam beberapa daftar isian dan waktunya telah ditetapkan dalam mingguan, 2 (dua) mingguan dan bulanan, kecuali untuk kota Jakarta, waktu pengumpulan datanya ada perlakuan khusus.

Tabel 1. Daftar dan Jadwal Pencacahan

Jenis Daftar	Frekuensi Pencacahan	Hari Pencacahan	Lama
HK-1.1	Mingguan	Senin	2 hari
HK-1.2	2 mingguan	Rabu dan Kamis dalam Minggu I & III	2 hari
HK-2.1	Bulanan	Mulai hari Selasa yang terdekat dengan tanggal 15, sampai dengan hari kamis	3 hari
HK-2.2	Bulanan	Awal bulan, tanggal 5 s.d. 15	11 hari
HK-3	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-4	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-5	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-6A,B,C	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari

I. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun 2020

IHK merupakan indeks yang menggambarkan perkembangan harga suatu barang tertentu yang berlaku pada periode tertentu dibandingkan dengan harga barang tersebut pada tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan dalam IHK biasanya didapatkan pada saat kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH). BPS terakhir kali melakukan SBH, yaitu pada tahun 2018. Oleh karena itu, tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan IHK ini adalah tahun 2018.

Data Indeks Harga Konsumen (IHK) disajikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu: Makanan, Minuman, dan Tembakau; Pakaian dan Alas Kaki; Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga; Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah; Kesehatan; Transportasi; Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan; Rekreasi, Olahraga, dan Budaya; Pendidikan; Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran; dan Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Berikut akan disajikan data IHK dan perubahannya selama bulan Januari hingga Desember 2020.

**Tabel 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone
Menurut Kelompok Tahun 2020 (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	Umum (Headline)	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kese- hatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	102,84	102,24	102,75	102,09	105,88	101,98
Februari	103,08	102,82	102,75	102,09	105,85	101,98
Maret	103,10	102,55	102,75	102,24	105,85	101,98
April	103,32	103,23	102,76	102,24	106,48	102,36
Mei	103,54	103,01	104,63	102,21	106,68	102,72
Juni	103,69	103,33	104,63	102,21	106,68	102,72
Juli	104,05	103,32	104,61	103,53	107,46	102,72
Agustus	103,85	102,44	104,62	103,17	107,48	102,72
September	103,53	101,56	104,62	102,92	107,46	102,72
Oktober	103,94	102,67	104,62	103,01	107,77	102,72
November	104,10	102,99	104,62	102,94	107,76	102,72
Desember	104,32	103,66	104,64	102,92	107,53	102,72

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Tabel 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone Menurut Kelompok Tahun 2020 (2018 = 100) (lanjutan)

Kelompok/ Sub kelompok	Transpor- tasi	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	Pendidi- kan	Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	102,44	98,27	112,24	115,45	101,96	105,11
Februari	102,43	98,27	112,24	115,45	102,21	105,34
Maret	102,44	98,27	112,62	115,45	102,34	106,65
April	102,44	96,93	112,62	115,45	102,34	106,66
Mei	103,24	96,93	112,62	115,45	102,34	106,66
Juni	103,24	96,93	112,62	115,45	102,46	107,06
Juli	104,55	96,95	113,72	115,45	102,46	106,71
Agustus	103,84	96,95	113,72	115,45	102,15	110,49
September	103,85	97,19	113,72	115,45	102,15	110,65
Oktober	103,85	97,19	113,72	115,45	102,15	110,35
November	103,89	97,19	113,72	115,45	102,94	110,35
Desember	103,89	97,19	113,72	115,45	102,94	110,35

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone secara umum menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama kurun waktu Januari-Desember 2020. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa IHK tertinggi terjadi pada bulan Desember 2020. Secara umum, pada Bulan Desember 2020 tingkat harga di Kota Watampone mengalami peningkatan sebesar 4,32 persen dibandingkan dengan tahun 2018.

Dari Tabel 1 dapat terlihat bahwa kelompok makanan, minuman, dan tembakau merupakan kelompok yang fluktuasi harganya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain, atau sering disebut sebagai *volatile goods*. Kelompok ini mengalami kenaikan indeks harga tertinggi dari tahun dasar 2018 dibandingkan dengan kelompok barang dan jasa lain. Kenaikan indeks tertinggi terjadi dari bulan Maret ke bulan April 2020 yaitu dari 102,55 persen menjadi 103,32 persen. Hal ini disebabkan karena masuknya virus Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020. Namun, saat itu lokasi penyebaran virus Covid-19 masih terpusat di daerah Jakarta dan sekitarnya sehingga dampak di daerah lain baru terasa pada bulan April 2020, termasuk di Kabupaten Bone.

Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan merupakan kelompok yang memiliki perubahan indeks harga lebih rendah dibandingkan dengan kelompok barang dan jasa lain. Tercatat selama tahun 2020 indeks tertingginya hanya sebesar 98,27 persen.

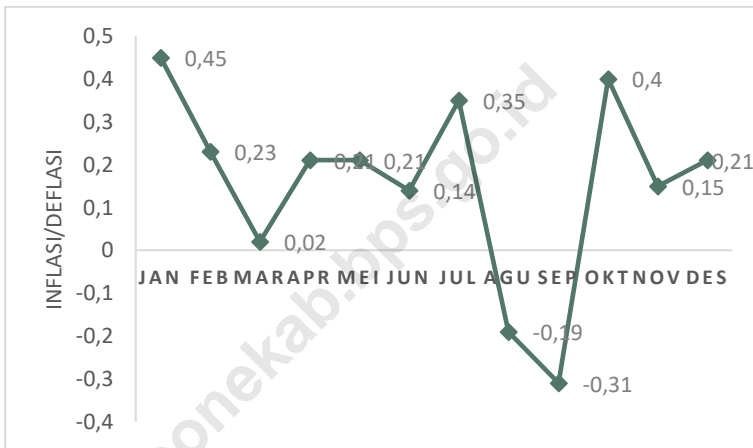
II. Perkembangan Inflasi/Deflasi Selama Tahun 2020

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi ini berkaitan dengan mekanisme pasar yang salah satunya disebabkan oleh konsumsi masyarakat yang meningkat. Inflasi merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat perubahan tingkat harga. Angka

inflasi didapatkan dari penghitungan perubahan IHK. Apabila terjadi kenaikan IHK maka disebut inflasi, sementara apabila terjadi penurunan IHK maka disebut dengan deflasi.

Perkembangan Inflasi Kota Watampone selama tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi di Kota Watampone Tahun 2020



Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Pada gambar di atas dapat dilihat perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone selama tahun 2020 mengalami fluktuasi. Kenaikan harga atau Inflasi terjadi pada Bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Oktober, November, dan Desember. Sedangkan pada Bulan Agustus dan September, Kota Watampone mengalami penurunan harga atau deflasi.

Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari 2020, yaitu sebesar 0,45 persen. Hal ini disebabkan naiknya harga cabai merah dan cabai rawit. Sedangkan penurunan harga atau deflasi tertinggi terjadi pada Bulan September 2020, yaitu sebesar 0,31

persen. Hal ini sejalan dengan kondisi nasional yang juga mengalami deflasi sebesar 0,05 persen.

Gambar 3. Perbandingan Inflasi/Deflasi Kota Watampone, Bulukumba, Makassar, Parepare, dan Palopo Tahun 2020



Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2020, Kota Watampone mengalami laju inflasi ketiga tertinggi dibandingkan 4 kabupaten/kota IHK lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebesar 1,89 persen. Laju inflasi Kota Makassar tercatat sebesar 2,13 persen. sedangkan laju inflasi nasional sebesar 1,68 persen. Laju inflasi untuk Kota Watampone sepanjang tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan laju inflasi nasional.

Tabel 3. Laju Inflasi Kota Watampone Januari 2020, Tahun Kalender 2020, dan IHK Januari 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Januari 2020	% Perubahan Terhadap Desember 2019*	Tahun Kalender**	YoY***	IHK Januari 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	102,84	0,45	0,45	1,65	101.17
Makanan, Minuman, dan Tembakau	102,24	1,13	1,13	1,72	100.51
Pakaian dan Alas Kaki	102,75	0,33	0,33	1,99	100.74
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,09	0,06	0,06	0,23	101.86
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	105,88	0,04	0,04	3,34	102.46
Kesehatan	101,98	0,00	0,00	0,44	101.54
Transportasi	102,44	0,06	0,06	0,44	102.00
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	98,27	0,00	0,00	-2,95	101.26
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	112,24	0,00	0,00	5,30	106.59
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	14,97	100.42
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	101,96	0,00	0,00	1,75	100.21
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	105,11	0,00	0,00	4,05	101.02

*) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2020 terhadap IHK bulan Januari 2019

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Pada Tabel 3 dapat dilihat perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Januari 2020 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Januari 2020 terjadi inflasi sebesar 0,45 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,38 pada bulan Desember 2019 menjadi 102,84 pada bulan Januari 2020. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Januari 2020), yaitu 0,45 persen. Sedangkan laju Inflasi “*year on year*” (Januari 2020 terhadap Januari 2019) yaitu 1,65 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada lima kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan minuman dan tembakau sebesar 1,13 persen; kelompok pakaian dan alas kaki 0,33 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; dan transportasi sebesar 0,06 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama bulan Januari 2020 antara lain: cabai merah, cabai rawit, kentang, ketimun, dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama bulan Januari 2020 antara lain: buncis, kepiting/rajungan, tomat, labu parang/manis/merah/kuning, dan daging ayam ras.

Pada Januari 2020, semua kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Parepare (0,96 persen), Kota Makassar (0,66 persen), Kota Watampone (0,45 persen), Kota Bulukumba (0,22 persen), dan Kota Palopo (0,13 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,63 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,64 persen.

Tabel 4. Laju Inflasi Kota Watampone Februari 2020, Tahun Kalender 2020 dan IHK Februari 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Februari 2020	% Perubahan Terhadap Januari 2020*	Tahun Kalender**	YoY***	IHK Februari 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	103,08	0,23	0,68	2,48	100,59
Makanan, Minuman, dan Tembakau	102,82	0,57	1,70	4,02	98,85
Pakaian dan Alas Kaki	102,75	0,00	0,33	2,00	100,74
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,09	0,00	0,06	0,23	101,86
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	105,85	-0,03	0,02	3,26	102,51
Kesehatan	101,98	0,00	0,00	0,43	101,54
Transportasi	102,43	-0,01	0,05	0,38	102,04
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	98,27	0,00	0,00	-2,95	101,26
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	112,24	0,00	0,00	4,78	107,12
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	14,97	100,42
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	102,21	0,25	0,25	2,00	100,21
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	105,34	0,22	0,22	4,28	101,02

*) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2020 terhadap IHK bulan Februari 2019

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Februari 2020 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan Februari 2020 terjadi inflasi sebesar 0,23 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,84 pada bulan Januari 2020 menjadi 103,08 pada bulan Februari 2020. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Februari 2020), yaitu 0,68 persen. Begitu pula dengan inflasi "*year on year*" (Februari 2020 terhadap Februari 2019), yaitu 2,48 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama disebabkan oleh kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,57 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,25 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,22 persen. Sementara kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; dan transportasi sebesar 0,01 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama bulan Februari 2020 antara lain: tomat, gula merah, bawang putih, bawang merah, dan cabai merah. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama bulan Februari 2020 antara lain: jeruk nipis/limau, tauge/kecambah, kacang panjang, buncis, dan labu siam/jipang.

Pada Februari 2020, semua kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Bulukumba (0,61 persen), Kota Makassar (0,50 persen), Kota Watampone (0,23 persen), Kota Palopo (0,04 persen), dan Kota Parepare (0,02 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,44 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,28 persen.

Tabel 5. Laju Inflasi Kota Watampone Maret 2020, Tahun Kalender 2020 dan IHK Maret 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Maret 2020	% Perubahan Terhadap Februari 2020*	Tahun Kalender**	YoY***	IHK Maret 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	103,10	0,02	0,70	2,76	100,33
Makanan, Minuman, dan Tembakau	102,55	-0,26	1,43	4,89	97,77
Pakaian dan Alas Kaki	102,75	0,00	0,33	1,51	101,22
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,24	0,15	0,21	0,52	101,71
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	105,85	0,00	0,02	2,96	102,81
Kesehatan	101,98	0,00	0,00	0,43	101,54
Transportasi	102,44	0,01	0,06	0,40	102,03
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	98,27	0,00	0,00	-2,95	101,26
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	112,62	0,34	0,34	5,13	107,12
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	14,24	101,06
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	102,34	0,13	0,37	1,59	100,74
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	106,65	1,24	1,47	4,94	101,63

*) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2020 terhadap IHK bulan Maret 2019

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Maret 2020 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan Maret 2020 terjadi inflasi sebesar 0,02 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,08 pada bulan Februari 2020 menjadi 103,10 pada bulan Maret 2020. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Maret 2020), yaitu 0,70 persen. Kemudian laju inflasi "*year on year*" (Maret 2020 terhadap Maret 2019), yaitu 2,76 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama disebabkan oleh kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,15 persen; kelompok transportasi sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,24 persen. Sementara kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,26 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama bulan Maret 2020 antara lain: sawi hijau, kangkung, gula merah, bayam, dan tarif gunting rambut. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama bulan Maret 2020 antara lain: cabai rawit, cabai merah, kacang panjang, bawang merah, dan kol putih/kubis.

Pada Maret 2020, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada dua kota yang mengalami inflasi, yaitu Kota Bulukumba (0,15 persen) dan Kota Watampone (0,02 persen). Sedangkan tiga kota lainnya mengalami deflasi, yaitu Kota Makassar (0,11 persen), Kota Parepare (0,10 persen), dan Kota Palopo (0,09 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat deflasi sebesar 0,10 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,10 persen.

Tabel 6. Laju Inflasi Kota Watampone April 2020, Tahun Kalender 2020 dan IHK April 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK April 2020	% Perubahan Terhadap Maret 2020*	Tahun Kalender**	YoY***	IHK April 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	103,32	0,21	0,91	2,49	100,81
Makanan, Minuman, dan Tembakau	103,23	0,66	2,11	4,19	99,08
Pakaian dan Alas Kaki	102,76	0,01	0,34	1,52	101,22
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,24	0,00	0,21	0,77	101,46
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	106,48	0,60	0,61	3,24	103,14
Kesehatan	102,36	0,37	0,37	0,81	101,54
Transportasi	102,44	0,00	0,06	0,37	102,06
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	96,93	-1,36	-1,36	-2,29	99,20
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	112,62	0,00	0,34	0,82	111,70
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	14,24	101,06
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	102,34	0,00	0,37	1,53	100,80
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	106,66	0,01	1,47	4,14	102,42

*) Persentase perubahan IHK bulan April 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan April 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK bulan April 2020 terhadap IHK bulan April 2019

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan April 2020 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan April 2020 terjadi inflasi sebesar 0,21 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,10 pada Bulan Maret 2020 menjadi 103,32 pada bulan April 2020. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-April 2020), yaitu 0,91 persen. Kemudian laju Inflasi "year on year" (April 2020 terhadap April 2019), yaitu 2,49 persen.

Inflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,66 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 0,60 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,37 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,36 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama Bulan April 2020 antara lain: sawi hijau, kangkung, gula pasir, labu siam/jipang, dan bayam. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama Bulan April 2020 antara lain: cabai merah, tomat, ayam hidup, jagung manis, dan ketimun.

Pada April 2020, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada empat kota yang mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Makassar (0,48 persen), Kota Bulukumba (0,37 persen), Kota Palopo (0,34 persen), dan Kota Watampone (0,21 persen). Sedangkan kota yang mengalami deflasi adalah Kota Parepare (0,14 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,42 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,08 persen.

Tabel 7. Laju Inflasi Kota Watampone Mei 2020, Tahun Kalender 2020 dan IHK Mei 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Mei 2020	% Perubahan Terhadap April 2020*	Tahun Kalender**	YoY***	IHK Mei 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	103,54	0,21	1,13	1,99	101,52
Makanan, Minuman, dan Tembakau	103,01	-0,21	1,89	2,10	100,89
Pakaian dan Alas Kaki	104,63	1,82	2,17	2,78	101,80
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,21	-0,03	0,18	0,74	101,46
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	106,68	0,19	0,80	2,81	103,76
Kesehatan	102,72	0,35	0,73	1,07	101,63
Transportasi	103,24	0,78	0,84	1,02	102,20
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	96,93	0,00	-1,36	-1,27	98,18
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	112,62	0,00	0,34	0,82	111,70
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	14,24	101,06
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	102,34	0,00	0,37	1,06	101,27
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	106,66	0,00	1,47	4,60	101,97

*) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2020 terhadap IHK bulan Mei 2019

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Mei 2020 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan Mei 2020 terjadi inflasi sebesar 0,21 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,32 pada Bulan April 2020 menjadi 103,54 pada bulan Mei 2020. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Mei 2020), yaitu 1,13 persen. Kemudian laju Inflasi "*year on year*" (Mei 2020 terhadap Mei 2019), yaitu 1,99 persen.

Inflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,82; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,35 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,78 persen. Sementara kelompok yang mengalami deflasi, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,21 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama Bulan Mei 2020 antara lain: bawang merah, kol putih/kubis, angkutan antar kota, kelapa muda, dan baju anak setelan. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama Bulan Mei 2020 antara lain: tomat, telur ayam ras, bawang putih, ketimun, dan cabai rawit.

Pada Mei 2020, semua kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Makassar (0,55 persen), Kota Palopo (0,49 persen), Kota Bulukumba (0,28 persen), Kota Watampone (0,21 persen), dan Kota Parepare (0,15 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,50 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,07 persen.

Tabel 8. Laju Inflasi Kota Watampone Juni 2020, Tahun Kalender 2020 dan IHK Juni 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Juni 2020	% Perubahan Terhadap Mei 2020*	Tahun Kalender**	YoY***	IHK Juni 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	103,69	0,14	1,28	1,63	102,03
Makanan, Minuman, dan Tembakau	103,33	0,31	2,21	1,29	102,01
Pakaian dan Alas Kaki	104,63	0,00	2,17	2,79	101,79
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,21	0,00	0,18	0,61	101,59
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	106,68	0,00	0,80	2,13	104,45
Kesehatan	102,72	0,00	0,73	1,07	101,63
Transportasi	103,24	0,00	0,84	0,96	102,26
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	96,93	0,00	-1,36	-1,27	98,18
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	112,62	0,00	0,34	0,82	111,70
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	14,24	101,06
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	102,46	0,12	0,49	1,02	101,43
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	107,06	0,38	1,86	4,60	101,97

*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2020 terhadap IHK bulan Juni 2019

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Juni 2020 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan Juni 2020 terjadi inflasi sebesar 0,14 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,54 pada Bulan Mei 2020 menjadi 103,69 pada bulan Juni 2020. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Juni 2020), yaitu 1,28 persen. Kemudian laju Inflasi "*year on year*" (Juni 2020 terhadap Juni 2019), yaitu 1,63 persen.

Inflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,31 persen; kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran sebesar 0,12 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,38 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama Bulan Juni 2020 antara lain: daging ayam ras, tepung bumbu, asam, bahan agar-agar, dan santan jadi. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama Bulan Juni 2020 antara lain: cabai rawit, jeruk nipis/limau, bawang putih, cabai merah, dan gula merah.

Pada Juni 2020, semua kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Parepare (0,65 persen), Kota Watampone (0,14 persen), Kota Palopo (0,07 persen), Kota Bulukumba (0,03 persen), dan Kota Makassar (0,03 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,06 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,18 persen.

Tabel 9. Laju Inflasi Kota Watampone Juli 2020, Tahun Kalender 2020 dan IHK Juli 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Juli 2020	% Perubahan Terhadap Juni 2020*	Tahun Kalender**	YoY***	IHK Juli 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	104,05	0,35	1,63	2,01	102,00
Makanan, Minuman, dan Tembakau	103,32	-0,01	2,20	1,99	101,30
Pakaian dan Alas Kaki	104,61	-0,02	2,15	2,39	102,17
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	103,53	1,29	1,47	2,00	101,50
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	107,46	0,73	1,54	2,84	104,49
Kesehatan	102,72	0,00	0,73	0,73	101,98
Transportasi	104,55	1,27	2,12	2,24	102,26
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	96,95	0,02	-1,34	-1,34	98,27
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,98	1,32	1,32	112,24
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	9,16	105,76
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	102,46	0,00	0,49	0,77	101,68
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	106,71	-0,33	1,52	2,86	103,74

*) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2020 terhadap IHK bulan Juli 2019

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Juli 2020 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan Juli 2020 terjadi inflasi sebesar 0,35 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,69 pada Bulan Juni 2020 menjadi 104,05 pada bulan Juli 2020. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Juli 2020), yaitu 1,63 persen. Kemudian laju inflasi "*year on year*" (Juli 2020 terhadap Juli 2019), yaitu 2,01 persen.

Inflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,29 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,73 persen; kelompok transportasi sebesar 1,27 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,98 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama Bulan Juli 2020 antara lain: ketimun, tomat, cabai merah, buah naga, pengharum cucian/pelembut. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama Bulan Juli 2020 antara lain: bawang merah, sawi hijau, jeruk nipis/limau, bawang putih, dan cabai rawit.

Pada Juli 2020, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada tiga kota yang mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Watampone (0,35 persen), Kota Parepare (0,18 persen), dan Kota Palopo (0,15 persen). Sedangkan kota yang mengalami deflasi adalah Kota Makassar (0,54 persen) dan Kota Bulukumba (0,01 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,06 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,18 persen.

Tabel 10. Laju Inflasi Kota Watampone Agustus 2020, Tahun Kalender 2020 dan IHK Agustus 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Agustus 2020	% Perubahan Terhadap Juli 2020*	Tahun Kalender**	YoY***	IHK Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	103,85	-0,19	1,44	1,08	102,74
Makanan, Minuman, dan Tembakau	102,44	-0,85	1,33	-0,18	102,62
Pakaian dan Alas Kaki	104,62	0,01	2,16	2,24	102,33
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	103,17	-0,35	1,12	1,14	102,01
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	107,48	0,02	1,56	2,67	104,69
Kesehatan	102,72	0,00	0,73	0,73	101,98
Transportasi	103,84	-0,68	1,43	1,55	102,26
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	96,95	0,00	-1,34	-1,34	98,27
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	1,32	1,32	112,24
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	102,15	-0,30	0,19	0,19	101,96
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	110,49	3,54	5,12	6,31	103,93

*) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2020 terhadap IHK bulan Agustus 2019

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Agustus 2020 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan Agustus 2020 terjadi deflasi sebesar 0,19 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,05 pada Bulan Juli 2020 menjadi 103,85 pada bulan Agustus 2020. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Agustus 2020), yaitu 1,44 persen. Kemudian laju inflasi “*year on year*” (Agustus 2020 terhadap Agustus 2019), yaitu 1,08 persen.

Deflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,85 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,35 persen; kelompok transportasi sebesar 0,68 persen; kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran sebesar 0,30 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama Bulan Agustus 2020 antara lain: jeruk nipis/limau, cabai merah, emas perhiasan, kunyit, dan kelapa. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama Bulan Agustus 2020 antara lain: buncis, kepiting/rajungan, sawi hijau, jagung manis, dan bawang merah.

Pada Agustus 2020, semua kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami deflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Parepare (0,24 persen), Kota Watampone (0,19 persen), Kota Palopo (0,11 persen), Kota Makassar (0,09 persen), dan Kota Bulukumba (0,04 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat deflasi sebesar 0,10 persen, sedangkan Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,05 persen.

Tabel 11. Laju Inflasi Kota Watampone September 2020, Tahun Kalender 2020 dan IHK September 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK September 2020	% Perubahan Terhadap Agustus 2020*	Tahun Kalender**	YoY***	IHK September 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	103,53	-0,31	1,12	1,05	102,45
Makanan, Minuman, dan Tembakau	101,56	-0,86	0,45	0,21	101,35
Pakaian dan Alas Kaki	104,62	0,00	2,16	2,21	102,36
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,92	-0,24	0,87	0,91	101,99
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	107,46	-0,02	1,54	1,69	105,67
Kesehatan	102,72	0,00	0,73	0,73	101,98
Transportasi	103,85	0,01	1,44	1,43	102,39
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	97,19	0,25	-1,10	-1,10	98,27
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	1,32	1,32	112,24
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	102,15	0,00	0,19	0,19	101,96
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	110,65	0,14	5,27	5,19	105,19

*) Persentase perubahan IHK bulan September 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan September 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK bulan September 2020 terhadap IHK bulan September 2019

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan September 2020 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan September 2020 terjadi deflasi sebesar 0,31 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,85 pada Bulan Agustus 2020 menjadi 103,53 pada bulan September 2020. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-September 2020), yaitu 1,12 persen. Kemudian laju Inflasi "*year on year*" (September 2020 terhadap September 2019), yaitu 1,05 persen.

Deflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,86 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,24 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama Bulan September 2020 antara lain: cabai merah, buncis, bawang putih, cabai rawit, dan ketimun. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama Bulan September 2020 antara lain: daging ayam ras, kol putih/kubis, wortel, tomat, dan telur ayam ras.

Pada September 2020, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada tiga kota yang mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Parepare (0,18 persen), Kota Makassar (0,05 persen), dan Kota Bulukumba (0,05 persen). Sedangkan kota yang mengalami deflasi adalah Kota Watampone (0,31 persen) dan Kota Palopo (0,17 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,02 persen, sedangkan Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,05 persen.

Tabel 12. Laju Inflasi Kota Watampone Oktober 2020, Tahun Kalender 2020 dan IHK Oktober 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Oktober 2020	% Perubahan Terhadap September 2020*	Tahun Kalender**	YoY***	IHK Oktober 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	103,94	0,40	1,52	1,64	102,26
Makanan, Minuman, dan Tembakau	102,67	1,09	1,55	1,82	100,83
Pakaian dan Alas Kaki	104,62	0,00	2,16	2,21	102,36
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	103,01	0,09	0,96	1,04	101,95
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	107,77	0,29	1,83	1,99	105,67
Kesehatan	102,72	0,00	0,73	0,73	101,98
Transportasi	103,85	0,00	1,44	1,44	102,38
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	97,19	0,00	-1,10	-1,10	98,27
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	1,32	1,32	112,24
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	102,15	0,00	0,19	0,19	101,96
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	110,35	-0,27	4,99	4,99	105,11

*) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2020 terhadap IHK bulan Oktober 2019

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Oktober 2020 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan Oktober 2020 terjadi inflasi sebesar 0,40 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,53 pada Bulan September 2020 menjadi 103,94 pada bulan Oktober 2020. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Oktober 2020), yaitu 1,52 persen. Kemudian laju Inflasi "*year on year*" (Oktober 2020 terhadap Oktober 2019), yaitu 1,64 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,29 persen. Sedangkan penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama Bulan Oktober 2020 antara lain: cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, buncis, dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama Bulan Oktober antara lain: tomat, wortel, kol putih/kubis, kunyit, dan terong.

Pada Oktober 2020, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada tiga kota yang mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Watampone (0,40 persen), Kota Palopo (0,10 persen), dan Kota Bulukumba (0,08 persen). Sedangkan kota yang mengalami deflasi adalah Kota Makassar (0,13 persen) dan Kota Parepare (0,11 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat deflasi sebesar 0,09 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,07 persen.

Tabel 13. Laju Inflasi Kota Watampone November 2020, Tahun Kalender 2020 dan IHK November 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK November 2020	% Perubahan Terhadap Oktober 2020*	Tahun Kalender**	YoY***	IHK November 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	104,10	0,15	1,68	1,70	102,36
Makanan, Minuman, dan Tembakau	102,99	0,31	1,87	1,90	101,07
Pakaian dan Alas Kaki	104,62	0,00	2,16	2,21	102,36
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,94	-0,07	0,89	0,90	102,02
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	107,76	-0,01	1,82	1,85	105,80
Kesehatan	102,72	0,00	0,73	0,73	101,98
Transportasi	103,89	0,04	1,47	1,47	102,38
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	97,19	0,00	-1,10	-1,10	98,27
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	1,32	1,32	112,24
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	102,94	0,77	0,96	0,96	101,96
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	110,35	0,00	4,99	4,99	105,11

*) Persentase perubahan IHK bulan November 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan November 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK bulan November 2020 terhadap IHK bulan November 2019

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan November 2020 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan November 2020 terjadi inflasi sebesar 0,15 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,94 pada Bulan Oktober 2020 menjadi 104,10 pada bulan November 2020. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-November 2020), yaitu 1,65 persen. Kemudian laju Inflasi "*year on year*" (November 2020 terhadap November 2019), yaitu 1,70 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,31 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran sebesar 0,77 persen. Sementara penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama Bulan November 2020 antara lain: cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, bawang putih, dan ayam goreng. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama Bulan November 2020 antara lain: jeruk nipis/limau, tomat, cabai merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, dan wortel.

Pada November 2020, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada tiga kota yang mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Makassar (0,17 persen), Kota Watampone (0,15 persen), dan Kota Bulukumba (0,09 persen) Sedangkan kota yang mengalami deflasi adalah Kota Parepare (0,02 persen) dan Kota Palopo (0,01 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,15

persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,28 persen.

Tabel 14. Laju Inflasi Kota Watampone Desember 2020, Tahun Kalender 2020 dan IHK Desember 2020 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Desember 2020	% Perubahan Terhadap November 2020*	Tahun Kalender**	YoY***	IHK Desember 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	104,32	0,21	1,89	1,89	102,38
Makanan, Minuman, dan Tembakau	103,66	0,65	2,53	2,53	101,10
Pakaian dan Alas Kaki	104,64	0,02	2,18	2,18	102,41
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,92	-0,02	0,87	0,87	102,03
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	107,53	-0,21	1,61	1,61	105,83
Kesehatan	102,72	0,00	0,73	0,73	101,98
Transportasi	103,89	0,00	1,47	1,47	102,38
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	97,19	0,00	-1,10	-1,10	98,27
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	1,32	1,32	112,24
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	102,94	0,00	0,96	0,96	101,96
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	110,35	0,00	4,99	4,99	105,11

*) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Desember 2020 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan Desember 2020 terjadi inflasi sebesar 0,21 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,10 pada Bulan November 2020 menjadi 104,32 pada bulan Desember 2020. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Desember 2020), yaitu 1,89 persen. Kemudian laju Inflasi "*year on year*" (Desember 2020 terhadap Desember 2019), yaitu 1,89 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,65 persen; kelompok apakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama Bulan Desember 2020 antara lain: cabai rawit, telur ayam ras, kol putih/kubis, celana dalam anak, dan bawang putih. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama Bulan Desember 2020 antara lain: jeruk nipis/limau, kasur, bawang merah, cabai merah, dan seng.

Pada Desember 2020, semua kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Makassar (0,57 persen), Kota Bulukumba (0,44 persen), Kota Palopo (0,27 persen), Kota Watampone (0,21 persen), dan Kota Parepare (0,07 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,50 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,45 persen.

III. ANALISIS INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN KEMISKINAN

Inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan angka kemiskinan merupakan beberapa indikator ekonomi makro yang menjadi sasaran utama pembangunan nasional. Pemerintah dianggap berhasil apabila dapat mengendalikan ketiga indikator tersebut, seperti mengendalikan angka inflasi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mengentaskan kemiskinan.

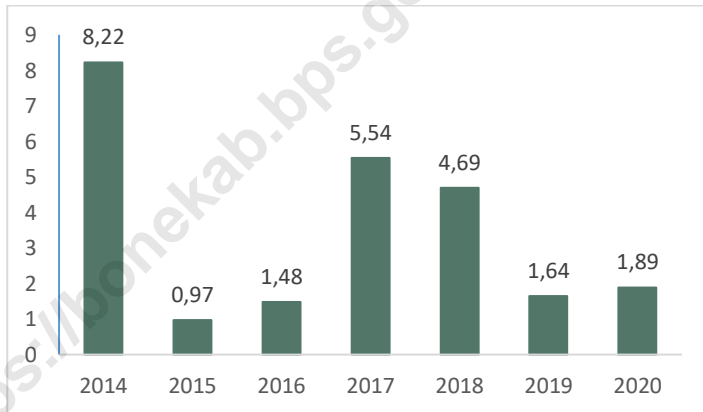
Inflasi yang terkendali sangat bermanfaat bagi bergairahnya perekonomian suatu wilayah. Meskipun inflasi memberikan dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi bukan berarti tidak adanya inflasi dapat berdampak baik bagi perekonomian. Inflasi yang terlalu rendah bahkan diangka nol justru akan berdampak pada lesunya perekonomian bahkan dapat menimbulkan stagnansi. Hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak dapat terlaksana. Bank Indonesia menargetkan inflasi Indonesia pada tahun 2020 sebesar $3 \pm 1\%$.

Berdasarkan Gambar 4, dapat terlihat bahwa pada tahun 2014 di Kota Watampone terjadi gejolak inflasi yang cukup tinggi. Meskipun begitu, pertumbuhan ekonomi (Gambar 6) mengalami peningkatan dan kemiskinan (Gambar 5) mengalami penurunan. Hal ini tentunya berbanding terbalik dari hasil penelitian Ardiansyah (2017) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Di Indonesia, inflasi yang terjadi bukan hanya diakibatkan oleh faktor-faktor internal tetapi juga sering dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pada Gambar 4 terlihat bahwa sejak tahun 2014 sampai tahun 2020, pergerakan inflasi di kota Watampone cukup berfluktuasi. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015, laju inflasi di Kota Watampone mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu dari 8,22 persen menjadi 0,97 persen. Hal ini ditengarai karena

pada 17 November 2014 terjadi kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang cukup tinggi yaitu dari Rp6.500,- menjadi Rp8.500,- sedangkan di tahun-tahun berikutnya harga BBM juga mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan. Kemudian, laju inflasi mulai merangkak naik lagi yaitu menjadi 1,48 persen pada tahun 2016 dan meningkat tajam menjadi 5,54 persen pada tahun 2017. Angka ini kembali turun pada tahun 2018 (4,69 persen) dan 2019 (1,64 persen), tetapi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu menjadi 1,89 persen. Kenaikan ini utamanya dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang memiliki dampak besar pada perekonomian.

Gambar 4. Inflasi Kota Watampone Tahun 2014-2020

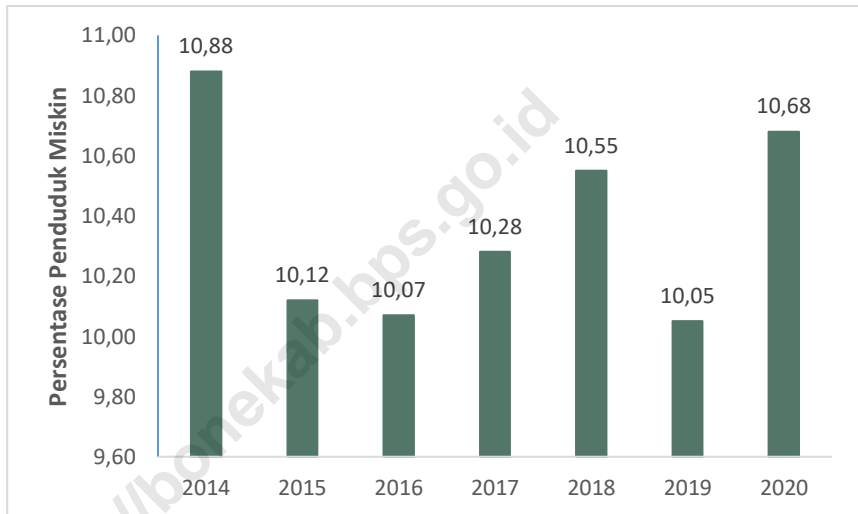


Sumber: BPS Kabupaten Bone

Dalam rangka mengurangi dampak peningkatan harga BBM pada tahun 2014 terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah mempersiapkan berbagai program perlindungan sosial bagi kelompok rumah tangga miskin, diantaranya bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) yang kemudian berganti nama menjadi Kartu Perlindungan Sosial (KPS), bantuan siswa miskin (BSM), jaminan kesehatan masyarakat (jamkesmas) yang kemudian diubah menjadi subsidi iuran BPJS untuk rumah tangga miskin dan lain-lain. Berbagai program tersebut sedikit banyak mampu meringankan beban

rumah tangga miskin, tetapi pada 2017 dan 2018 angka ini kembali naik karena terjadinya perang dagang global yang menyebabkan melemahnya nilai mata uang rupiah. Angka ini sempat mengalami penurunan pada tahun 2019 (10,05 persen), tetapi naik kembali menjadi 10,68 persen di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19.

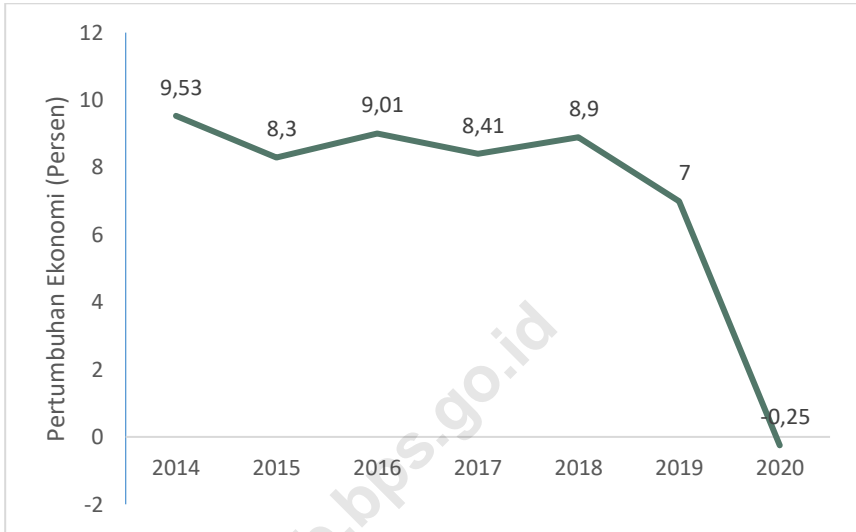
Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bone Tahun 2014-2020



Sumber: BPS Kabupaten Bone

Di samping bantuan tunai yang sifatnya jangka pendek seperti yang disebutkan di atas, pemerintah juga meluncurkan program untuk menggerakkan sektor-sektor ekonomi sehingga dampak kenaikan harga BBM tidak berimbas pada kelesuan kegiatan ekonomi. Dari Gambar 6 terlihat bahwa dalam rentang tahun 2014 sampai 2019 pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami fluktuasi. Namun, terjadi pada tahun 2020 terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi yang cukup dalam, yaitu sebesar minus 0,25 persen. Kontraksi ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang 'menyerang' berbagai sektor perekonomian. Hal ini sejalan dengan naiknya laju inflasi di tahun 2020, yaitu sebesar 1,89 persen dibanding tahun 2019 sebesar 1,64 persen.

Gambar 6. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2014-2020



Sumber: BPS Kabupaten Bone

Siregar (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten juga ditujukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya juga mengurangi penduduk miskin. Dari gambar 5 dan 6 terlihat bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dan persentase penduduk miskin menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Pada periode 2014-2016 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone menunjukkan tren yang semakin meningkat sementara persentase penduduk miskin menunjukkan tren yang menurun. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan diikuti dengan naiknya persentase penduduk miskin. Namun, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan diikuti dengan naiknya persentase penduduk miskin.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Herman. 2017. "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 Nomor 3.

Siregar, H. 2006. "Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja", Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan, INDEF, Jakarta.

<https://bonekab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE**

Jl. Wahidin Sudirohusodo No. 4, Watampone
Telp: (0481) 21054
Email: bps7311@bps.go.id